

Peran Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Kajuwulu Desa Magepanda Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka

Maria Paulin, Melkisedek N.B.C. Neolaka, Made N.D. Andayana, Belandina Liliana Long

^{1,2,3,4} Universitas Nusa Cendana Kupang

Email: paulinemaria06@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Magepanda Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka untuk mengetahui dan menganalisis peran dinas pariwisata dalam pengembangan objek wisata pantai tanjung kajuwulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Informan berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai Fasilitator Dinas Pariwisata Kabupaten Sikka dalam pengembangan pariwisata menyediakan fasilitas yang mendukung program yang diadakan oleh Dinas Pariwisata. Sebagai Motivator pemerintah Kabupaten Sikka belum melakukan promosi berkaitan dengan pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Kajuwulu. Sebagai dinamisor pemerintah Kabupaten Sikka belum mensinergikan berbagai pihak untuk mengelola objek wisata khususnya kerja sama dengan Bumdes. Saran dari peneliti pemerintah diharapkan dapat memberikan inovasi dalam penyediaan sarana prasarana, perlu adanya promosi dan perlu adanya kerja sama dengan Bumdes setempat.

Kata kunci: Fasilitator, Peran, Motivator Dinamisor

Abstract

This research was conducted in Magepanda Village, Magepanda District, Sikka Regency to understand and analyze the role of the tourism office in the development of the Tanjung Kajuulu Beach tourist attraction. This research uses a qualitative approach with a case study method. The informants number 5 people. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and data verification. In this study, the researcher used source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. The research results show that as the Facilitator of the Sikka Regency Tourism Office in tourism development, they provide facilities that support the programs organized by the Tourism Office. As a Motivator, the Sikka Regency government has not yet promoted the development of the Tanjung Kajuwulu Beach tourist attraction. As a dynamist, the Sikka Regency government has not yet synergized various parties to manage the tourist attraction, especially in cooperation with Bumdes. Suggestions from government researchers are expected to provide innovations in the provision of infrastructure, requiring promotion and collaboration with local Bumdes

Keywords: Role, Facilitator, Motivator, Dynamizer

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki berbagai potensi kekayaan alam yang merupakan modal bagi dunia kepariwisataan yang dapat dijadikan sebagai objek wisata yang dapat membanggakan terlebih objek wisata pantai dan lainnya, karena Indonesia adalah negara kepulauan yang mempunyai garis pantai yang begitu luas (Agung, 2024). Sumber daya pariwisata di Indonesia seperti alam, budaya dan masyarakat yang plural sangat berpotensi untuk pembangunan maupun pengembangan sektor pariwisata (Mahagangga et al., 2021; Mamonto et al., 2017). Perbedaan dan keunikan daya tarik wisata dan atraksi wisata dengan daerah atau negara asal wisatawan merupakan modal utama dalam pembangunan maupun pengembangan sektor pariwisata di Indonesia (Ginting, 2024; Tobing & Weya, 2022). Pengembangan sektor pariwisata dilakukan karena mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi penerimaan devisa negara dan disamping itu kegiatan pariwisata merupakan hal yang terkait erat dengan sumber daya yang unik dari suatu tujuan wisata yaitu dalam bentuk daya Tarik alam dan daya Tarik budaya (Damayanti, 2022; Hidayah, 2019; Yakup, 2019). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan digariskan bahwa pembangunan pariwisata perlu ditingkatkan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha meningkatkan penerimaan devisa serta memperkenalkan alam kebudayaan bangsa Indonesia (Lilik, 2021; Meray et al., 2016).

Flores sebagai salah satu pulau di NTT yang menyimpan begitu banyak panorama atau keindahan alam dan budaya yang menjadi pusat perhatian berbagai wisatawan, baik wisatawan dalam negeri maupun wisatawan luar negeri (Imur & Junaeda, 2022; Selastia et al., 2025). Keunikan dan keindahan alam di Flores ini rata-rata terdapat di seluruh kabupaten dari ujung barat sampai pada ujung timur pulau Flores. Dari setiap kabupaten yang ada di pulau Flores memiliki keindahan alam yang begitu indah yang menyita perhatian para wisatawan, salah satunya yaitu juga terdapat pada kabupaten Sikka yang dengan ibu kotanya yaitu Maumere (Suherlan, 2017).

Maumere juga tidak kalah saing dalam pusat pariwisata seperti wisata alam, dan wisata budaya. Maumere memiliki potensi wisata bahari atau tirta karena memiliki keadaan alam berupa pulau atau perairan yang dapat dikembangkan untuk pariwisata bahari atau tirta. Kota Maumere memiliki potensi yang besar dalam wisata bahari atau tirta karena kota Maumere memiliki kondisi geografis yang mempunyai banyak pantai-pantai yang banyak dikunjungi wisatawan baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, selain itu kota Maumere juga merupakan kota yang tumbuh dan berkembang di pesisir pantai. Dengan begitu banyaknya wisata yang ada di Maumere, sehingga Maumere saat ini juga menjadi target para wisatawan untuk datang berkunjung. Dari sekian banyak wisata alam dan pantai yang ada di Maumere, salah satu pantai yang menjadi target/tempat rekreasi yaitu Pantai Tanjung Kajuwulu. Kajuwulu memiliki daya tarik wisata yang sangat berbeda dengan wisata pantai lain.

Keindahan pantai di Kajuwulu didominasi dengan adanya bukit-bukit yang indah, dan wisata Bukit Religi sehingga membuat pantai Tanjung Kajuwulu lebih menarik dari pantai lainnya. Objek Wisata Tanjung Kajuwulu memiliki pemandangan yang indah dan

strategis. Disamping potensi yang ada pada obyek wisata Pantai Tanjung Kajuwulu Maumere, Tanjung Kajuwulu ini juga memiliki kawasan wisata lainnya yaitu terdeapat tempat wisata bukit seribu anak tangga atau dikenal dengan Bukit Salib pada daerah dan kawasan Tanjung Kajuwulu yang sangat mendukung kawasan pantai sebagai potensi untuk pengembangan wisata Pantai Tanjung Kajuwulu. Sebagai kawasan wisata pantai, kondisi Kawasan Tanjung Kajuwulu masih dirasakan banyak kekurangan seperti pembangunan fasilitas sarana dan prasarana sudah baik, namun belum terawat secara maksimal serta promosi objek wisata yang belum optimal, masyarakat belum mau menjual tenun padahal ruang untuk berjualan sudah diberikan oleh pemerintah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wakang, (2023) dengan Ekowisata Pantai Lubang Buaya dan perubahan sosial ekonomi Masyarakat Negeri Morela Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bentuk Ekowisata Pantai Lubang Buaya dan perubahan sosial ekonomi Masyarakat Negeri Morela dan Dampak Ekowisata Pantai Lubang Buaya dan perubahan sosial ekonomi Masyarakat Negeri Morela dan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang secara langsung menemukan data-data langsung di lokasi penelitian yang di teliti, Antara lain sebagai berikut : Hasil penelitian menunjukan bahwa Bentuk Ekowisata Pantai Lubang Buaya dan perubahan sosial ekonomi Masyarakat Negeri Morela memiliki Memiliki karang-karang indah, pemandangan alam yang indah, Air laut yang tenang dan kebiruan dekat pantai, Tersedianya tempat berjualan, dan Tersediahnya tempat parker dan memiliki Dampak Ekowisata Pantai Lubang Buaya dan perubahan sosial ekonomi Masyarakat Negeri Morela memiliki dampak yang baik baik itu untuk ekonomi keluarga anantara lain Peningkatan pendapatan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini memiliki kebaruan yang berfokus pada **Pantai Tanjung Kajuwulu**, sebuah destinasi wisata di Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, yang memiliki potensi besar namun belum sepenuhnya dikembangkan. Studi ini merupakan salah satu penelitian yang pertama kali secara mendalam menganalisis peran Dinas Pariwisata dalam konteks pengelolaan wisata pantai di wilayah ini, termasuk upaya kolaborasi dengan masyarakat setempat dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana peran Dinas Pariwisata sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisor dalam pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Kajuwulu. Sedangkan, manfaat penelitian adalah memberikan panduan strategis bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Sikka untuk meningkatkan efektivitas peran mereka dalam pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Kajuwulu.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan bentuk dan format judul penelitian, maka penelitian ini dikategorikan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Pantai Tanjung Kajuwulu. Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumen dan observasi dengan jumlah informan sebanyak 5 orang serta

Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinas Pariwisata merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah yang memiliki tugas pembantuan atau melaksanakan kewenangan di bidang pariwisata (Lukman, 2023; Prastiyanti & Yulianto, 2019). Sesuai dengan tugas dan fungsinya, Dinas Pariwisata Kabupaten Sikka memiliki peran yang penting dalam pengembangan objek wisata. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data yang diperoleh pada saat penelitian dari proses wawancara, dokumentasi, observasi terkait dengan Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Kajuwulu Desa Magepanda Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka (Nomor, 13 C.E.). Peran pemerintah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Sikka sangat diperlukan dalam pengembangan destinasi wisata Pantai Tanjung Kajuwulu yang ada di Desa Magepanda, pariwisata sendiri merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan setiap daerah. Potensi destinasi wisata Pantai Tanjung Kajuwulu di Desa Magepanda menjadi perhatian khusus pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Sikka, di sisi lain dukungan juga datang dari masyarakat setempat Desa Magepanda sangat positif dalam memberikan respon pengembangan pariwisata. Sebagai salah satu aspek yang berpotensi dalam meningkatkan pendapatan daerah, pariwisata harus dikelola dengan baik. Untuk itu perlu adanya peran Dinas Pariwisata Kabupaten Sikka dalam pengelolaan yang terencana secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori peran yang dikemukakan oleh Pitana dan Gayatri untuk menilai sebuah program berhasil atau tidak berhasil melalui beberapa kriteria yaitu fasilitator, motivator, dan dinamisator.

Hasil pengamatan peneliti turun ke lokasi penelitian, peneliti bisa mengomentari bahwa program ini belum memberikan hasil yang baik dan maksimal bagi pengunjung destinasi wisata dan beberapa faktor penghambat yang ditemukan dalam pelaksanaan program ini. Hal ini dideskripsikan dalam hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata di Desa Magepanda, yaitu sebagai berikut:

Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Sikka sebagai fasilitator dalam pengembangan pariwisata ialah menyediakan fasilitas yang mendukung program yang diadakan oleh Dinas Pariwisata. Fasilitas wisata dapat diartikan sebagai suatu sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh pengelola untuk kebutuhan wisatawan (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020). Fasilitas berupa sarana dan prasarana tersebut merupakan penunjang kegiatan wisata serta penunjang kenyamanan dalam melayani wisatawan (Permadi et al., 2019). Fasilitas juga dapat menjadi daya tarik tersendiri guna meningkatkan kunjungan wisatawan, Pemerintah sebagai motivator adalah peran pemerintah dalam menyediakan informasi kepariwisataan, perlindungan hukum serta keamanan dan keselamatan kepada wisatawan, selain itu menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan usaha pariwisata yang meliputi terbukanya kesempatan yang sama dalam berusaha dan juga banyak memberikan bimbingan dan penyuluhan mengenai kepariwisataan, selain itu

memelihara, mengembangkan, dan melestarikan aset nasional yang menjadi daya Tarik wisata dan potensi-potensi wisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa pemerintah belum melakukan promosi berkaitan dengan pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Kajuwulu. Dari beberapa pernyataan yang disampaikan oleh informan belum ada upaya promosi yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat berharap agar kedepannya pemerintah segera melakukan promosi agar Pantai Tanjung Kajuwulu ini mendapat kunjungan yang sangat banyak dari wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, Peran pemerintah sebagai dinamisor adalah memobilisasi sumber daya dalam pembangunan yaitu dengan menggerakkan partisipasi multi pihak dalam proses pembangunan, kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan partisipasi pihak swasta dan masyarakat sendiri harus dilakukan secara terencana serta pemberian bimbingan dan pengarahan harus dilakukan dengan intensif dan efektif (Iswanti & Zulkarnaini, 2022; Laksminarti & Priskilla, 2024; Nuha, 2022; Pariangu et al., 2024). Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pemerintah belum ada upaya untuk mensinergikan berbagai pihak untuk mengelola Pantai Tanjung Kajuwulu.

Sebagian besar penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Tarru, (2016) tentang kebijakan wisata di Pantai Lasiana dan Sare (2017) tentang peran masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai Koka, fokus pada elemen promosi wisata atau keterlibatan masyarakat secara umum. Namun, penelitian tersebut kurang memberikan perhatian pada pendekatan terintegrasi yang mencakup peran pemerintah sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisor secara bersamaan. Penelitian ini mengisi kesenjangan dengan memanfaatkan kerangka teori Pitana dan Gayatri untuk mengevaluasi peran pemerintah secara holistic.

Banyak penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada wilayah wisata yang sudah maju, seperti Bali, Yogyakarta, atau Bandung, yang memiliki infrastruktur pariwisata yang lebih baik. Penelitian ini mengisi kekosongan literatur dengan menyoroti tantangan unik pengembangan pariwisata di wilayah Indonesia Timur, khususnya di Kabupaten Sikka, yang belum mendapatkan perhatian yang memadai dalam studi akademik. Studi terdahulu seperti yang dilakukan oleh Munawaroh, (2017) tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas di Taman Nasional Gunung Merbabu menunjukkan pentingnya kolaborasi masyarakat, tetapi tidak membahas secara spesifik peran pemerintah dalam memobilisasi sumber daya lintas sektor. Penelitian ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana kolaborasi multi-pihak dapat difasilitasi oleh pemerintah daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya mengenai peran Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata pantai Tanjung Kajuwulu, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut: Peran pemerintah sebagai fasilitator dalam pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Kajuwulu dapat dikatakan efektif karena pemerintah sebagai fasilitator mampu menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang wisata yang baik namun perlu adanya peningkatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada, peran pemerintah sebagai motivator dikatakan belum efektif karena belum ada upaya promosi yang dilakukan oleh pemerintah, dan peran pemerintah sebagai dinamisator dinilai belum efektif karena pemerintah belum melakukan kerja sama dengan bumdes setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, D. K. (2024). Pola Ketergantungan Pariwisata Di Taman Nasional Komodo. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 393–401.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.
- Damayanti, S. (2022). Dampak Pembangunan Sirkuit Kuta Mandalika Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Tinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Journal Of Sharia Economy And Islamic Tourism*, 2(1), 20–27.
- Ginting, Y. B. (2024). *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Objek Wisata Jona Garden Kota Binjai Sumatera Utara*. Universitas Quality.
- Hidayah, N. (2019). *Pemasaran Destinasi Pariwisata*.
- Imur, N., & Junaeda, S. (2022). Pengembangan Etno-Ecotourism Pada Taman Nasional Komodo Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Kajian Sosial Dan Budaya*, 6(2), 58–67.
- Iswanti, S. I. S., & Zulkarnaini, Z. (2022). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan Di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. *Publika: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 8(1), 92–103.
- Laksmindari, L., & Priskilla, P. (2024). Peran Pemerintah Kota Palangka Raya Dalam Pengembangan Objek Wisata Sei Batu Kelurahan Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. *Anterior Jurnal*, 23(1), 97–102.
- Lilik, L. (2021). Analisis Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Terkait Pengembangan Pariwisata Di Kota Medan. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 2(2), 163–172.
- Lukman, A. (2023). *Peran Pemerintah Kota Mataram Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata (Studi Kasus Di Dinas Pariwisata Kota Mataram)*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Mahagangga, I., Anom, I. P., & Negara, I. M. K. (2021). Turismemorfosis Sebagai Perkembangan Pariwisata Di Badung, Banyuwangi Dan Luwu Timur. *Jurnal Ipta*

- (*Industri Perjalanan Wisata*) P-Issn, 2338, 8633.
- Mamonto, N., Gosal, T. A. M. R., & Singkoh, F. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menunjang Sektor Pariwisata Sebagai Pendukung Perekonomian (Studi Di Desa Mooat Kec. Modayag Kab. Bolaang Mongondow Timur). *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Meray, J. G., Tilaar, S., & Takumansang, E. D. (2016). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Mahembang Kecamatan Kakas. *Spasial*, 3(3), 47–55.
- Munawaroh, R. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Taman Nasional Gunung Merbabu Suwanti, Magelang. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-S1*, 6(4), 374–389.
- Nomor, P. D. K. S. (13 C.E.). *Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Sikka*.
- Nuha, F. K. (2022). *Peran Pemerintah Gampong Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Gampong Nusa, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar*. Uin Ar-Raniry.
- Pariangu, U. T. W., Lewar, A. C. M., & Kase, P. (2024). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pelestarian Situs Sejarah Dalam Rangka Mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah: (Studi Kasus Di Taman Renungan Bung Karno Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur). *Journal Publicuho*, 7(2), 476–483.
- Permadi, L. A., Darwini, S., Retnowati, W., & Wahyulina, S. (2019). Persepsi Dan Preferensi Wisatawan Muslim Terhadap Sarana Dan Prasarana Wisata Halal Di Lombok (Studi Kasus Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora (Jseh) Issn*, 2461, 666.
- Prastiyanti, D. P., & Yulianto, Y. (2019). Media Promosi Pada Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. *Journal Of Indonesian Tourism, Hospitality And Recreation*, 2(2), 174–184.
- Selastia, C. A., Shara, Y., & Novita, Y. (2025). Eksplorasi Keindahan Labuan Bajo Sebagai Surga Yang Tersembunyi Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (Ntt). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 2813–2822.
- Suherlan, H. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wisatawan Asing Dalam Memilih Destinasi Pariwisata*.
- Tarru, R. O. (2016). Penerapan Metode Ecotech Garden Pada Pengolahan Limbah Rumah Tangga Toraja Home Land-Toraja Utara. *Journal Dynamic Saint*, 2(1).
- Tobing, M., & Weya, I. (2022). Analisis Penataan Obyek Wisata Kawah Putih Tinggi Raja Sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Silau Kahean, Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(1), 37–61.
- Wakang, H. (2023). *Ekowisata Pantai Lubang Buaya Dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Negeri Morela*. Iain Ambon.
- Yakup, A. P. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Universitas Airlangga.